

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan salah satu bentuk pendekatan kualitatif yang berfungsi menggambarkan suatu fenomena secara teratur melalui penyajian naratif berdasarkan pengalaman langsung individu maupun kelompok. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bertumpu pada angka, penelitian ini menggunakan data berupa kata-kata, gambar, atau simbol yang memiliki makna (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021, hlm. 2).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah secara mendalam fenomena terkait pelaksanaan tradisi makan *bajamba* dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin sebagai sumber pembelajaran IPS kelas IX. Sementara itu, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan secara teratur pelaksanaan tradisi makan *bajamba* dalam P5RA, proses pemanfaatannya sebagai sumber pembelajaran kontekstual IPS kelas IX, dan penerapan nilai-nilai sosial tradisi makan *bajamba* dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

B. Setting Penelitian

Pada bagian yang membahas setting penelitian dan subjek yang diteliti, dijelaskan secara terperinci lokasi pelaksanaan penelitian beserta kelas yang menjadi objek kajian. Informasi tersebut meliputi deskripsi

mengenai konteks fisik dan sosial tempat penelitian berlangsung, termasuk jenjang pendidikan serta identitas kelas yang dipilih sebagai fokus studi (Fadli, 2021, hlm. 37).

Setting penelitian menjelaskan lokasi, kondisi sosial, serta karakteristik kelas yang menjadi tempat pelaksanaan studi. Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Padang Pariaman, yang beralamat di Jalan Rimbo Dulang-Dulang, Pauh Kambar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Pemilihan setting ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah telah menerapkan tradisi makan *bajamba* dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, tetapi belum memanfaatkannya secara maksimal sebagai sumber pembelajaran kontekstual IPS kelas IX di MTsN 2 Padang Pariaman.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek atau pihak tempat diperolehnya data penelitian. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara sebagai teknik pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Sementara itu, apabila teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, maka sumber data dapat berupa objek, aktivitas, maupun peristiwa yang diamati (Abubakar, 2021, hlm. 57). Data dalam suatu penelitian dapat dibedakan menjadi dua

jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data ini bersumber dari sumber asli, yaitu informan yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian. Contoh pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan subjek penelitian, obeservasi langsung di lapangan, serta penggunaan pertanyaan yang dibagikan kepada informan (Sulung & Muspawi, 2024, hlm. 112).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sejumlah narasumber yang memberikan informasi terkait implementasi tradisi makan *bajamba* dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5RA) sebagai sumber pembelajaran IPS kelas IX di MTsN 2 Padang Pariaman. Sumber data primer meliputi guru mata pelajaran IPS, guru pelaksana P5RA, serta peserta didik kelas IX di MTsN 2 Padang Pariaman. Data primer tersebut memberikan gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan tradisi makan *bajamba* sebagai sumber pembelajaran kontekstual IPS, termasuk proses implementasi serta berbagai kendala yang dihadapi di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, data sekunder juga diperoleh melalui berbagai referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, dan internet yang mendukung kebutuhan data penelitian (Sulung & Muspawi, 2024, hlm. 113).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, modul ajar, dokumentasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5RA), foto dan video pelaksanaan tradisi makan *bajamba*, arsip sekolah yang berkaitan dengan budaya lokal, serta berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu yang membahas kearifan lokal maupun pembelajaran IPS. Keberadaan data sekunder tersebut berperan dalam melengkapi dan memperkuat data primer, sehingga hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh dan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen pembangkitan dan pengumpulan data dapat diartikan sebagai alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data secara langsung di lapangan penelitian. Ibrahim menjelaskan bahwa selain peneliti sebagai instrumen

utama, penelitian kualitatif juga memanfaatkan instrumen tambahan yang secara umum dibedakan menjadi peralatan keras (*hard instrument*) dan peralatan lunak (*soft instrument*).

Peralatan keras meliputi berbagai perlengkapan seperti catatan lapangan (pulpen, buku catatan, atau alat tulis lainnya), perangkat perekam suara, serta alat dokumentasi berupa kamera foto maupun video. Instrumen peralatan lunak (*soft instrument*) dalam penelitian kualitatif meliputi pedoman wawancara dan pedoman observasi yang berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam proses pengumpulan data. Pedoman wawancara disusun sebagai acuan untuk melakukan wawancara mendalam dan berbeda dari pedoman yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, karena hanya memuat garis besar atau poin-poin penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sementara itu, pedoman observasi merupakan petunjuk umum yang dipersiapkan untuk mengarahkan peneliti dalam melakukan pengamatan di lapangan. Pedoman ini memuat aspek-aspek teknis yang relevan dengan konteks penelitian sehingga observasi dapat dilakukan secara terstruktur dan tetap sesuai dengan tujuan kajian (Sapto et al., 2020, hlm. 140-144).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan, analisis, hingga penafsiran data di lapangan. Untuk mendukung peran tersebut, penelitian ini dilengkapi

dengan sejumlah instrumen pendukung yang berfungsi mempermudah dan mengarahkan proses pengumpulan data.

Instrumen pendukung yang digunakan meliputi pedoman observasi, yaitu daftar aspek yang menjadi fokus pengamatan selama proses pembelajaran. Pedoman wawancara, berupa susunan pertanyaan terbuka yang ditujukan kepada guru dan peserta didik guna memperoleh informasi secara mendalam terkait pemanfaatan tradisi makan *bajamba* sebagai sumber pembelajaran. Serta pedoman dokumentasi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen, arsip, maupun bahan tertulis lain yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan seluruh instrumen pendukung tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih terarah, komprehensif, serta mampu memperkuat keabsahan hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Istilah “cara” bersifat abstrak karena tidak berwujud secara fisik, melainkan dapat dipahami melalui penerapannya dalam proses penelitian. Mengingat tidak seluruh data yang dibutuhkan tersedia secara langsung pada objek penelitian, peneliti perlu melakukan langkah-langkah tertentu guna menggali dan memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian (Saleh, 2023, hlm. 52-53).

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dengan mencatat berbagai peristiwa dan perilaku yang terjadi secara alamiah tanpa adanya rekayasa, dalam jangka waktu tertentu. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat, mendalam, dan terperinci. Penerapan observasi memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam situasi yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar dalam memeriksa dan memverifikasi keabsahan data (Saleh, 2023, p. 57).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman secara langsung mengenai proses pembelajaran IPS serta cara guru mengintegrasikan tradisi makan *bajamba* sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Melalui kegiatan observasi, peneliti mengamati situasi kelas IX, proses pemanfaatan tradisi makan *bajamba* sebagai sumber pembelajaran kontekstual IPS serta sikap peserta didik saat pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tradisi makan *bajamba* yang ada dilingkungan sekitar sekolah, khususnya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pancasila Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS.

Observasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif moderat, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara mendalam tanpa terlibat secara langsung

dalam aktivitas peserta didik. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh tetap objektif dan mampu menggambarkan kondisi lapangan secara apa adanya, sehingga informasi yang dikumpulkan mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, meskipun teknik ini juga dapat dimanfaatkan sebagai metode pendukung dalam penelitian kuantitatif. Dibandingkan dengan teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara memerlukan waktu yang relatif lebih lama dalam pelaksanaannya. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali realitas empiris dari informan terkait berbagai aspek yang dianggap penting, sehingga mampu menghasilkan informasi yang lebih lengkap dan mendukung kebutuhan penelitian (Saleh, 2023, hlm. 53).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang ditujukan kepada guru IPS kelas IX, peserta didik kelas IX, serta guru lain yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tradisi makan *bajamba* dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5RA). Pemilihan teknik wawancara ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam, sekaligus memungkinkan pengajuan pertanyaan lanjutan yang disesuaikan dengan jawaban yang disampaikan oleh informan.

Melalui kegiatan wawancara tersebut, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai pelaksanaan tradisi makan *bajamba* dalam P5RA, proses pemanfaatannya sebagai sumber pembelajaran kontekstual IPS kelas IX, dan penerapan nilai-nilai sosial tradisi makan *bajamba* dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, wawancara menjadi instrumen penting dalam mengungkap pengalaman, persepsi, dan interpretasi informan terkait pemanfaatan tradisi makan *bajamba* sebagai sumber pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian, terutama dokumen yang berkaitan secara langsung dengan fokus permasalahan yang diteliti. Dokumen tersebut dapat berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, foto, maupun berbagai bentuk arsip lain yang mendukung pelaksanaan penelitian (Saleh, 2023, hlm. 60-61).

Selain teknik observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai sarana untuk memperoleh data pendukung. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto dan video pelaksanaan tradisi makan *bajamba*, proses pembelajaran IPS, perangkat pembelajaran seperti modul ajar, dokumen Projek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5RA) dengan tema kearifan lokal, serta arsip sekolah yang berkaitan dengan budaya Minangkabau. Seluruh data dokumentasi tersebut dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman, merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup proses mereduksi data, menyajikan data, serta memverifikasi data sebelum peneliti menarik kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum dan menyeleksi informasi dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dan relevan dengan tujuan penelitian guna memperoleh kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyaring dan menyederhanakan data agar tetap berada dalam ruang lingkup penelitian. Reduksi data dilaksanakan secara berkelanjutan oleh peneliti selama proses penelitian (Sahir, 2022, hlm. 47).

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilahan terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi makan *bajamba* dalam P5RA, proses pemanfaatannya sebagai sumber pembelajaran kontekstual IPS kelas IX,

dan penerapan nilai-nilai sosial tradisi makan *bajamba* dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Kegiatan reduksi data mencakup penyeleksian data yang relevan, proses pengkodean, pengabstrakan data, serta penelusuran tema-tema penting yang muncul dari hasil wawancara maupun observasi di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan sekumpulan informasi secara sistematis yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang terstruktur agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap temuan penelitian (Sahir, 2022, hlm. 48).

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengklasifikasian dan penyajian data sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Data dikelompokkan berdasarkan setiap pokok bahasan yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi makan *bajamba* dalam P5RA, proses pemanfaatannya sebagai sumber pembelajaran kontekstual IPS kelas IX, dan penerapan nilai-nilai sosial tradisi makan *bajamba* dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap temuan penelitian dengan cara membandingkan

kesesuaian antara pernyataan atau informasi yang diperoleh dari objek penelitian dengan makna serta konsep-konsep dasar yang menjadi landasan penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan ketepatan dan keabsahan hasil penelitian yang telah diperoleh (Sahir, 2022, hlm. 48).

Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap temuan penelitian dengan cara membandingkan kesesuaian antara pernyataan atau informasi yang diperoleh dari objek penelitian dengan makna serta konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi makan *bajamba* dalam P5RA, proses pemanfaatannya sebagai sumber pembelajaran kontekstual IPS kelas IX, dan penerapan nilai-nilai sosial tradisi makan *bajamba* dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

G. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian umumnya sering dikaitkan dengan validitas dan reliabilitas. Namun, dalam penelitian kualitatif, desain penelitian sejak awal bersifat lentur dan tidak seformal penelitian kuantitatif. Permasalahan yang telah dirumuskan dapat mengalami perubahan setelah peneliti berada di lapangan karena munculnya isu yang lebih penting atau mendesak, atau justru karena perlunya pembatasan fokus hanya pada bagian tertentu dari rumusan awal. Hal yang sama terjadi dalam proses wawancara dan observasi. Oleh sebab itu, uji keabsahan data dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan tidak ada informasi yang

keliru atau tidak sesuai dengan konteks penelitian (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 88-89).

Agar data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan pengujian keabsahan data. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui penerapan beberapa teknik tertentu, antara lain sebagai berikut.

1. Perpanjangan Pengamatan

Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti kembali melakukan pengumpulan data di lapangan dengan melaksanakan observasi lanjutan serta wawancara ulang terhadap informan yang telah ditemui sebelumnya maupun informan baru. Proses ini memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih intens antara peneliti dan narasumber, sehingga terbentuk suasana keakraban dan kepercayaan (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 90-91).

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap konteks pembelajaran IPS serta pelaksanaan tradisi makan *bajamba* dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5RA) sebagai sumber pembelajaran kontekstual IPS di MTsN 2 Padang Pariaman. Pada tahap awal pengumpulan data, beberapa temuan masih bersifat sementara sehingga memerlukan pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti kembali melakukan observasi dan wawancara guna

memperoleh kejelasan data serta memastikan konsistensi informasi yang telah dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan teknik pengujian keabsahan data yang menitikberatkan pada tingkat keseriusan dan konsistensi peneliti dalam melaksanakan kegiatan observasi. Peningkatan ketekunan pengamatan dilakukan melalui proses pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 93).

Ketekunan pengamatan dilaksanakan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS secara cermat, terfokus, dan berulang. Peneliti menerapkan ketekunan pengamatan untuk menghasilkan deskripsi data yang akurat mengenai implementasi tradisi makan *bajamba* dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin sebagai sumber pembelajaran IPS di MTsN 2 Padang Pariaman.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaknai sebagai proses pemeriksaan keabsahan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 90). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber yang berbeda guna memastikan konsistensi dan keabsahan data. Dalam proses pengujian keabsahan data, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS kelas

IX, peserta didik kelas IX, serta guru lain yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi makan *bajamba* dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin



UIN IMAM BONJOL
PADANG